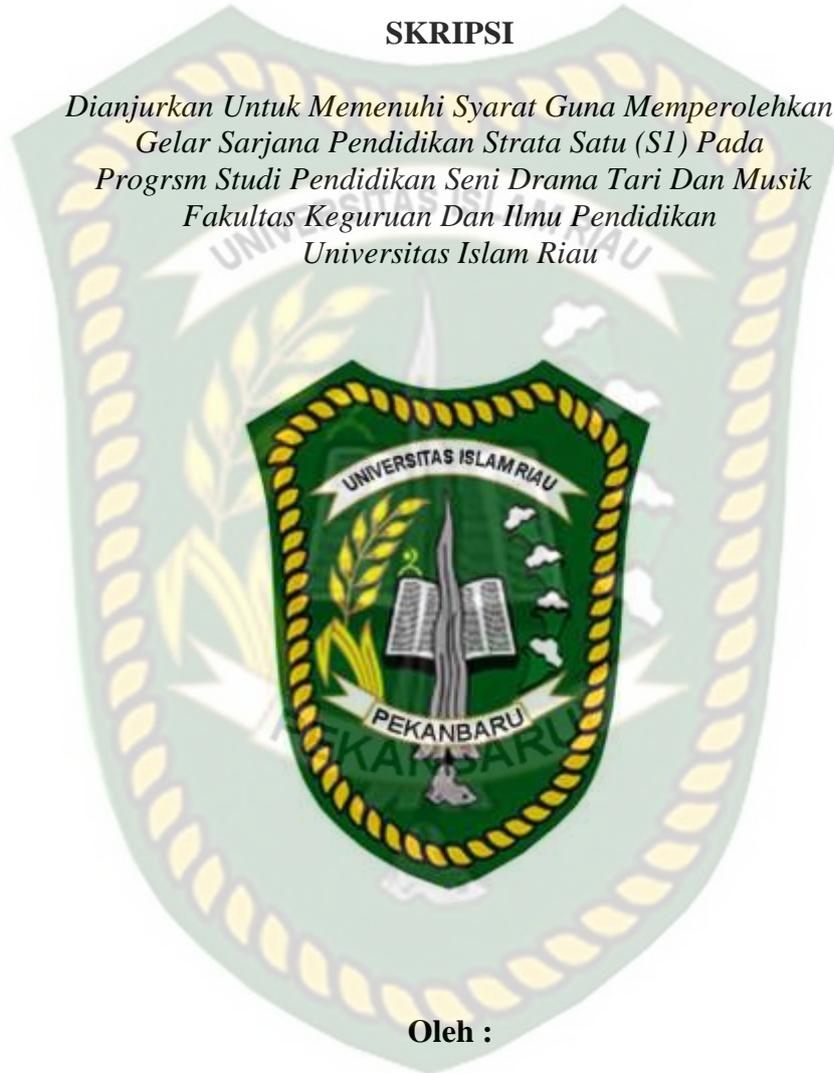


**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TARI JAIPONG DI  
PAGUYUBAN MISURI (MITRA SUNDA RIAU) KECAMATAN KERINCI  
KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Dianjurkan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada  
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**Oleh :**

**KIKI NUR CAHYANI**  
**176710399**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TARI JAIPONG DI PAGUYUBAN MISURI  
(MITRA SUNDA RIAU) KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK  
PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Kiki Nur Cahyani

NPM : 176710399

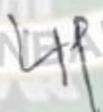
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

  
Evadilla, S.Sn., M.Sn.

NIDN: 1024067801

Ketua Program Studi

  
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.

NIDN: 100168101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

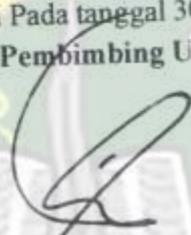
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TARI JAIPONG DI PAGUYUBAN MISURI  
(MITRA SUNDA RIAU) KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK  
PROVINSI RIAU  
Dipersiapkan oleh :

Nama : Kiki Nur Cahyani  
NPM : 176710399  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

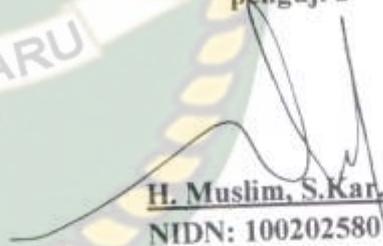
Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal 30 April 2021  
Pembimbing Utama

  
Evadilla, S.Sn., M.Sn.  
NIDN: 1024067801

Penguji 1

  
Svefriani, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 1021098901

penguji 2

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN: 1002025801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.  
NIDN: 0007107005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Kiki Nur Cahyani

Npm : 176710399

Tempat, Tanggal Lahir : Kumbara Utama, 28 Oktober 1998

Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Jaipong Di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 30 April 2021

Yang Menyatakan



Kiki Nur Cahyani

NPM: 176710399

SURAT PERNYATAAN

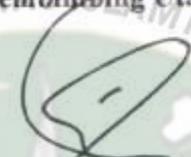
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kiki Nur Cahyani

NPM : 176710399

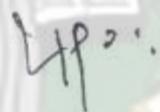
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

  
Evadhila, S.Sn., M.Sn.

NIDN: 1024067801

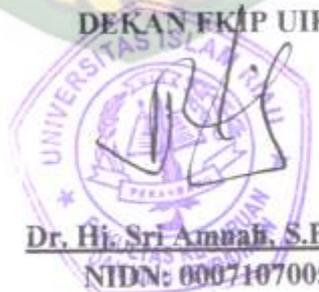
Ketua Program Studi

  
Dewi Susanti, M.Sn

NIDN: 10011068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

Dr. Hj. Sri Amrah, S.Pd.,M.Si

NIDN: 0007107005

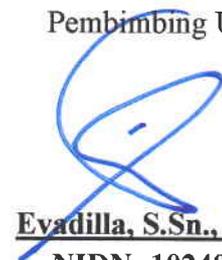
## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kiki Nur Cahyani  
NPM : 176710399  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TARI JAIPONG DI PAGUYUBAN MISURI (MITRA SUNDA RIAU)KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pembimbing Utama:



**Evadilla, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN: 1024067801



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176710399  
Nama Mahasiswa : KIKI NURCAHYANI  
Dosen Pembimbing : 1. EVADILA S.Sn M.Sn  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
Judul Tugas Akhir : Persepsi masyarakat terhadap tari jaipong di paguyuban misuri ( mitra Sunda Riau ) kecamatan kerinci kanan kabupaten Siak provinsi riau  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The public perception of the jaipong dance in the Misuri association (Sunda Riau partner), Kerinci right sub-district, Siak district, Riau province  
Lampiran Ke :

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	Senin 28 September 2020	Perbaikan Cover dan Bab II Kajian Teori	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Teori Presepsi Masyarakat Terhadap Tari Jaipong</li> </ul>	
	Rabu 30 September 2020	Bab I Pendahuluan dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Latar Belakang</li> <li>Perbaikan Penulisan</li> </ul>	
	Senin 05 Oktober 2020	Bab I Pendahuluan dan Bab III Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Latar Belakang</li> <li>Perbaikan Teknik Pengumpulan Data</li> </ul>	
	Rabu 09 Desember 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC Proposal</li> </ul>	
	Senin 01 Maret 2021	Bab IV Temuan Khusus dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Temuan Umum</li> <li>Perbaikan Tulisan Sesuai EYD</li> </ul>	
	Jumat 19 Maret 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Pada Temuan Khusus Bagian Penyajian</li> </ul>	
	Rabu 24 Maret 2021	Bab V Kesimpulan dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan pada bagian Kesimpulan</li> </ul>	
	Jumat 09 April 2021	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC Skripsi</li> </ul>	

Pekanbaru, 21 april 2021

Dekan FKIP :



MTC2NZEWMZK5

Dr.Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si

NIP : 1970 1007 1998 032002

NIDN : 0007107005

atan :

lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan

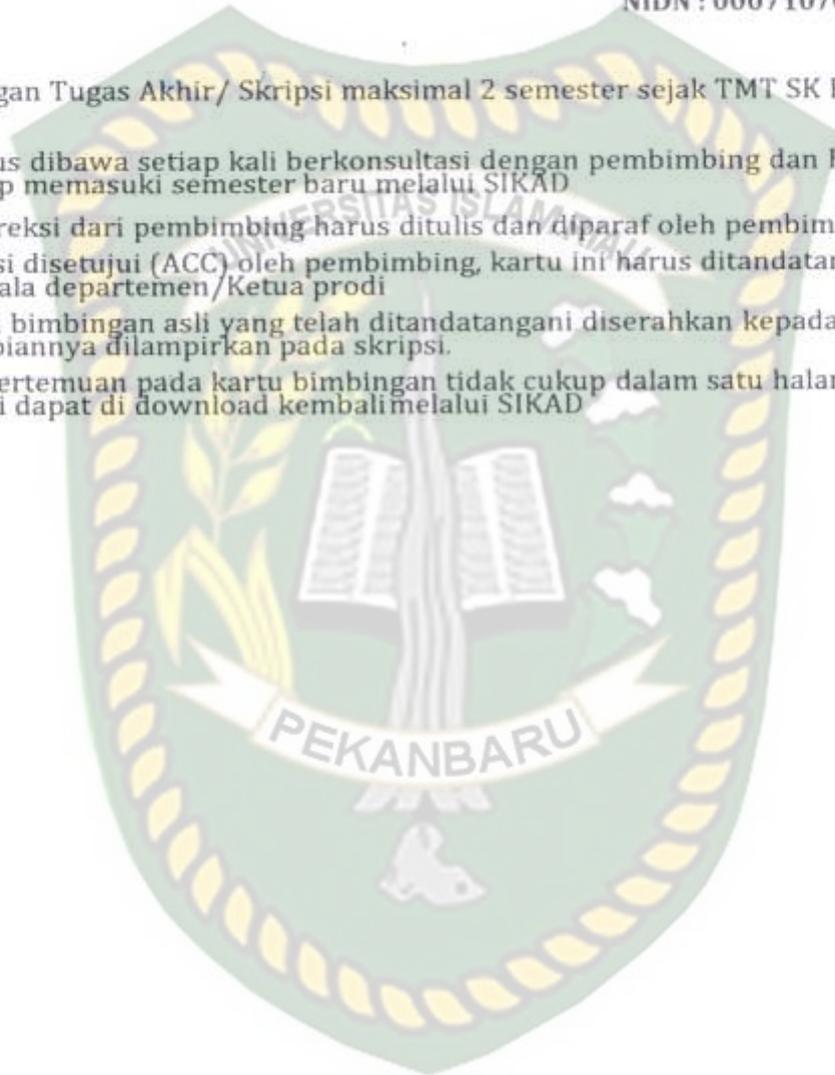
Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD

Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing

Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi

Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.

Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TARI JAIPONG DI  
PAGUYUBAN MISURI (MITRA SUNDA RIAU) DI KECAMATAN  
KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK.**

**ABSTRAK**

**Kiki Nur Cahyani (2021)** : Skripsi, Bidang Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Islam Riau.

**Pembimbing Utama**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

Judul Penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat Terhadap Tari *Jaipong* Di Paguyuban Misuri ( Mitra Sunda Riau ) Di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. tari *jaipong* adalah tarian kas sunda yang di tampilkan saat pertunjukkan acara-acara besar seperti pernikahan yang masih kental dengan tarian tradisinya di tarikan oleh wanita sunda, tarian ini masih sangat kental dengan tradisinya karna itu identik dengan penari sunda yang lemah gemulai tetapi tetap lincah. Menurut Miftah Toha (dalam jurnal Linayati Lestari & Ramon Zamora, 2017:941983) memberikan batasan persepsi dilihat melalui penglihatan yang di liat melalui panca indra, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yang terdiri dari 8 orang yang terdiri dari 1 orang selaku seketaris umum, 1 orang bendahara srikandi Misuri Paguyuban, 1 orang Kepala Desa Kumbara Utama, 1 orang Ketua Adat, 1 orang tokoh agama, 1 orang masyarakat, 1 orang anggota bapekam, 1 orang penari *jaipong*. Hasil penelitian yaitu tari *jaipong* di Paguyuban Misuri ( Mitra Sunda Riau ) di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, Tari *jaipong* memiliki daya tarik seperti dari gerak yang sudah banyak dikreasikan dan bisa menarik antusias dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pertunjukan tari *jaipong* dengan musik yang bisa di nikmati dari kalangan muda maupun tua dari setiap persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat dan dari persepsi masyarakat dapat lebih memahami makna dari setiap persepsi yang ada di dalam tari *jaipong* karna itu *jaipong* masih bertahan sampai sekarang dan tetap di tampilkan pada setiap acara besar seperti pernikahan dan acara hiburan lainnya.

Kata kunci: **Persepsi Masyarakat Terhadap Tari *Jaipong***

**COMMUNITY PERCEPTION OF JAIPONG DANCE IN MISURI  
PAGUYUBAN (MITRA SUNDA RIAU) IN KEINCI KANAN DISTRICT,  
SIAK REGENCY.**

**ABSTRACT**

**Kiki Nur Cahyani (2021)** : Thesis, Field of Study Ballet, Faculty of Teacher Training and Education, University of Islam Riau.

**Main Advisor**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN: 1024067801**

The title of this research is "Public Perception of Dance *Jaipong* in the Misuri Community (Mitra Sunda Riau) in Kerinci Kanan District, Siak Regency". Dance *Jaipong* is a Sundanese cash dance that is displayed during large events such as weddings which is still thick with traditional dances danced by Sundanese women, this dance is still very thick with its traditions because it is synonymous with Sundanese dancers who are graceful but still agile. Miftah Toha (in the journal Linayati Lestari & Ramon Zamora, 2017:941983) provides limits on perception seen through vision seen through the five senses, hearing, appreciation, feeling, and smell. This type of research uses qualitative methods. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study consisted of 8 people consisting of 1 person as general secretary, 1 treasurer of Srikandi Misuri Paguyuban, 1 Head of Kumbara Utama Village, 1 Customary Leader, 1 religious leader, 1 community member, 1 Bapekam member, 1 jaipong dancer. The results of the study are the dance *jaipong* in the Misuri Community (Mitra Sunda Riau) in Kumbara Utama Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency, dance *Jaipong* has an attraction such as the motion that has been created and can attract enthusiasm from the community to participate in every jaipong dance performance with music that can be enjoyed by young and old from every perception that is different from the community and from the perception of the community can better understand the meaning of each perception that is in the jaipong dance because of that jaipong still survives until now and is still displayed at every event such as weddings and other entertainment events.

**Keywords: Public Perception of Dance *Jaipong***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur ke hadirat Allah swt, karena telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Tentang Tari Jaipong Di Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada sang pemimpin umat Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi panutan umatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan masukan serta saran yang berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

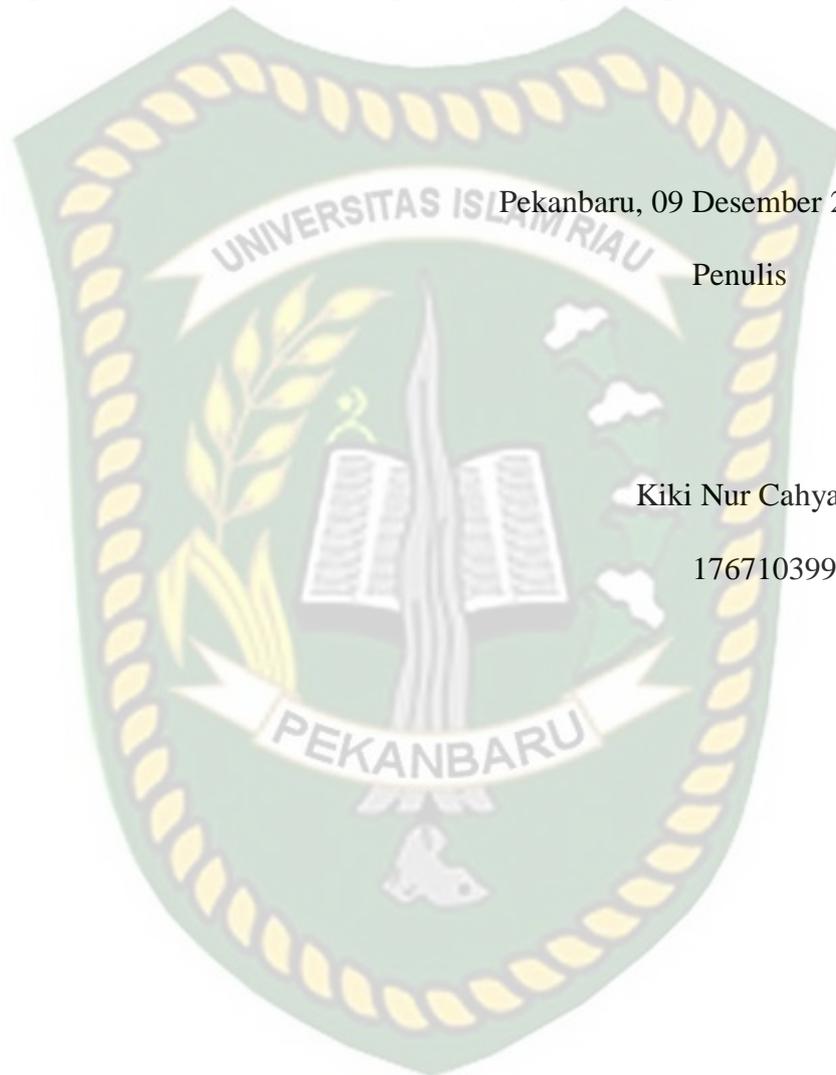
1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Tity Hastuti selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

4. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
5. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Dewi Susanti, S.Sn.M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Evadila S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saipul Rizal dan Ibunda Suharwati atas kepercayaan, kesempatan, dan dukungan baik secara moril maupun materil serta tidak pernah berhenti memberikan doa restu dan kasih sayang selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
10. Keluarga (kakak saya Siti Kholifah dan adik Ahmad Aris Sobari) yang menjadi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan serta kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

11. Terkhusus sahabatku Bella Syafitri, Rencana Kembang Ayu, Yatik Oktafia, Dwi Mega Indah Lestari, Sonia Fatmawati dan Esa Mayapriani, yang selalu memberikan semangat, menjadi motivator, dan banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan serta berperan penting membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Teman-teman (Sri Riawati, Tia Nurul Hasanah, Novi Netalia, Rina Krisnawati) yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan semangat serta motivasi yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Teruntuk Surya Apriana yang bisa menjadi teman, sahabat, ayah, dan teman hidup yang sabar menghadapi amarah saat saya yang tidak stabil, dan sabar menunggu saya hingga sekarang.
14. Untuk abang Jaka Romayandi terimakasih telah memberi dukungan penuh untuk supaya saya bisa meraih cita-cita saya, selalu memberikan energy positif di saat saya terjatuh, terimakasih banyak.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 kelas C Sendratasik Tari yang sama-sama saling membantu baik dalam proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT

melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini bisa menjadi sumbangan ilmu yang berharga dan bermanfaat.



Pekanbaru, 09 Desember 2020

Penulis

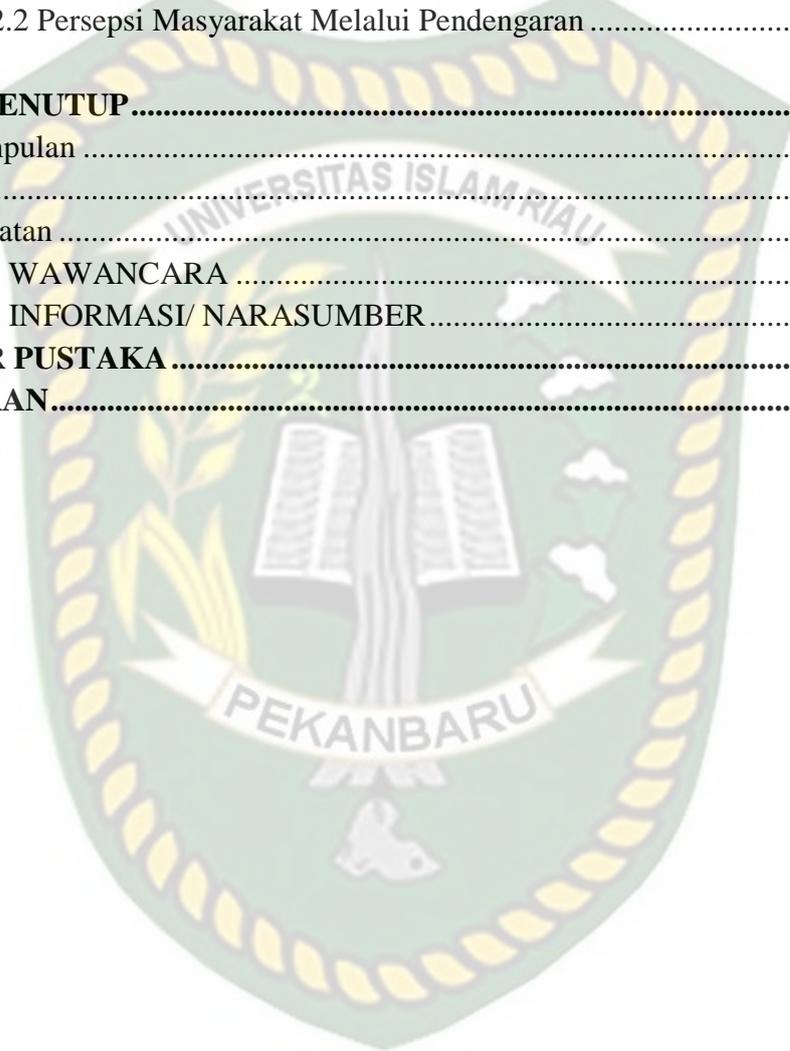
Kiki Nur Cahyani

176710399

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep persepsi .....	11
2.2 Teori presepsi .....	11
2.3 konsep masyarakat .....	13
2.4 teori masyarakat .....	13
2.5 konsep tari jaipong .....	14
2.6. Teori tari .....	15
2.7 Kajian Relevan .....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.3 Subjek Penelitian .....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.4.1 Data Prime .....	21
3.4.2 Data Sekunder .....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5.1 Teknik Observasi .....	23
3.5.2 Teknik Wawancara .....	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	24
3.6 Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV TEMUAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Temuan Umum .....	26
4.1.1 Sejarah Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak .....	26
4.1.2 Batas Wilayah .....	28
4.1.3 Luas Wilayah .....	28
4.1.4 Tari Jaipong Dalam Kehidupan Masyarakat .....	29
4.2 Temuan Khusus .....	34
4.2.1 Sejarah Kedatangan Tari Jaipong Ke Indonesia .....	34

4.2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Jaipong .....	35
4.2.2.1 Persepsi Masyarakat Melalui Penglihatan .....	35
4.2.2.3 Persepsi Masyarakat Melalui Penghayatan .....	37
4.2.2.4 Persepsi Masyarakat Melalui Perasaan.....	38
4.2.2.5 Persepsi Masyarakat Melalui Penciuman .....	38
4.2.2.2 Persepsi Masyarakat Melalui Pendengaran .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran.....	45
5.3 Hambatan .....	46
DAFTAR WAWANCARA .....	48
DAFTAR INFORMASI/ NARASUMBER.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### 1,1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Siak merupakan Kabupaten di Provinsi Riau, yang di juluki dengan istilah istana matahari timur. Kabupaten Siak menyimpan berbagai bentuk Seni Budaya Melayu baik berupa seni tari, musik, teater, sastra, kerajinan dan lain sebagainya, kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Siak Kecamatan Kerinci Kanan salah satunya yaitu tarian Jaipong yang memiliki identitas bersama dan mempunyai kesamaan bahasa, budaya, sejarah, serta tujuan yang sama mendapatkan suatu makna (nilai) di dalam kehidupan masyarakat, sejarah masuknya tari *Jaipong* ke Indonesia di bawa oleh para sesepuh yang dulunya menjadi budak para penjajah yang masuk ke Indonesia setelah Indonesia merdeka mereka mengembangkan dan memperkenalkan tari *Jaipong* kepada anak dan cucu mereka, Di samping bahasa sunda sebagai identitas tari *jaipong* yang berasal dari sundan, yang kebanyakan ciri kepribadian orang sunda yang lain adalah bahwa orang sunda sangat mencintai dan menghayati keseniannya.

Kebudayaan kesenian tari *Japong* dari bahasa, kesenian dan sikapnya sehaari-hari dapat kita lihat tipe ideal orang sunda sebagai manusia yang optimis, suka dan mudah gembira memiliki watak terbuka, tapi sering bersifat terlalu perasaan, kepercayaan kepada cerita mite(mitos) dan ajaran agama sering diliputi oleh kekuatan gaib. Upacara yang berhubungan dengan salah satu fase

dalam kehidupan, seperti mendirikan rumah, menanam padi, mengandung banyak unsur-unsur bukan ajaran Islam, masih sering dilakukan.

Seni tari *jaipong* berkembang di Kabupaten Siak Kecamatan Kerinci Kanan Provinsi Riau melalui berbagai organisasi, seni ini berkembang pada sanggar-sanggar dan juga Paguyuban (perkumpulan) Sunda yang memiliki prestasi untuk mengembangkan dan melestarikan budaya tersebut. Dari berbagai sanggar penulis mengambil salah satu Paguyuban sebagai tempat penelitian, yaitu Paguyuban Misuri (Mitra Usaha Riau), Paguyuban Misuri adalah perkumpulan seni budaya Sunda yang di setiap acara yang menyangkut kesenian Sunda selalu ada perkumpulan warga Sunda yang datang dari berbagai daerah di Riau. Diawali sejak akhir tahun 1970-an dan mulai banyak di kenal dan menjadi kesenian yang banyak di pertunjukkan di kesenian Sunda, mulai dikenal di sekitar tahun 1980-an yang bertahan hingga tahun 1990-an, dan masih tetap diapresiasi dengan baik oleh masyarakat sampai saat ini.

Penciptaan karya-karya tari *Jaipongan* yang dilakukan Gugum Gumbira memperkenalkan *jaipong* Melalui media rekaman yang diproduksi Jugala Record, dengan cepat, Masyarakat partisipan pada kesenian Tayub, Bangréng, Ketuk Tilu, Kiliningan, biasanya hanya digemari oleh orang-orang tertentu yang memiliki kepiawaian menari biasanya kalangan generasi tua, karena tari *jaipong* memiliki aturan dan pakem-pakem tertentu, dalam *Jaipongan* tua-muda, lelaki-perempuan dapat berpartisipasi sebagai penari partisipan, walaupun tidak memiliki keahlian menari Pada tari *jaipong* ini setiap orang dapat berekspresi sesuai dengan kata hatinya saat itu.

Menurut Narwati (dalam jurnal Risa Nuriawati dan Arthur S, Nalan Hauser,1982: 556-561) Kehidupan *Jaipongan* dengan budaya sunda sudah melekat hingga Jaipongan menjadi populer dan menjadi icon tarian dari Jawa Barat, bahkan dunia mengenal Indonesia dengan *Jaipongan*. Seperti yang terdapat dalam buku *The Sociology of Art* yang ditulis oleh Arnold Hauser dalam Narawati yang berjudul *Tari Sunda Dulu, kini, dan Esok*, ada empat jenis kategori seni bila dilihat berdasarkan penikmatnya yaitu seni kaum menak (High Art), seni rakyat (Folk Art), seni populer (Popular Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan Tari Makalangan).

*Jaipongan* pada era Gugum bisa dikatakan pada kategori seni rakyat (Folk Art) karena Jaipongan pada saat itu muncul dari kalangan rakyat, dan peminatnya pun kalangan rakyat (bukan dari kalangan menak), *Jaipongan* tidak hanya dikategorikan kedalam seni rakyat (folk art) tetapi tergolong kedalam kategori seni populer (popular art) hal ini terjadi karena *Jaipongan* telah menjadi populer di masyarakat, dimulai dari perkampungan sampai perkotaan sering dijumpai pertunjukan *Jaipongan* memiliki tujuan, khususnya menggali kekayaan tari rakyat Keberadaan dan perkembangan tari Jaipongan tetap sangat bergantung kepada produktifitas dan profesionalisme dalam menyebarluaskan karya seninya.

Nama *Jaipong* yang tercipta dari kata ketuk tilu yang merupakan sumber penciptaan *jaipongan* termasuk kategori. ‘seni rakyat’ (folk art), kata Ketuk Tilu dalam perkembangannya bisa dibedakan menjadi 3 yaitu : ketuk tilu bahun (bahun = lampau ), ketuk tilu kamari (kamari =kemaren) ketuk tilu kiwari (kiwari = saat ini). Menurut Nano dalam Gugum (dalam jurnal Risa Nuriawati dan Arthur S,

Nalan 2007: 124) kreativitas tabuhan *Jaipongan* merupakan produk seniman tradisi yang polos dan nakal.

Nama ketuk tilu selalu mengundang konotasi yang kurang terhormat karna dalam tarian ini selalu tampil diidentikan dengan setengah pelacur, Gerak tarinya cenderung erotis (terkenal dengan istilah eplok cendol atau goyang, maka nama yang kurang beruntung itu di ganti dengan nama *Jaipong*, ada juga seniman dari jawa barat yang mengatakan bahwa nama *Jaipong* adalah nama yang mengacu pada bunyi gendang terdengar plak, ping,pong (Nia kurnia dalam buku Dr. Tati Narawati dan R.M. Soedarsono, 2005: 175 ). Tari sunda masih di mainkan dengan music tradisonal yang menggunakan gendang jawa dengan music yang khas dan belum di kreasikan.

Menurut Miftah Toha (dalam jurnal jurnal Linayati Lestari & Ramon Zamora, 2017:941983) memberikan batasan persepsi sebagai berikut: persepsi pada bentuknya dalam proses kognitif (kemampuan berfikir), yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran (menyimpulkan) yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasinya.

Penulis dapat menyimpulkan persepsi adalah seseorang yang ada di lingkungannya memiliki batasan yaitu seperti dilihat dari panca indra penglihatan(mata) kemampuan untuk melihat tata busana , pendengaran(telinga) kemampuan untuk mendengar music jaipong , penghayatan kemampuan dalam

menangkap rasa dalam tarian yang di tarikan , dan perasaan kemampuan menangkap pesan dari penari tersebut. misalnya tentang tari *jaipong* , bagaimana cara menyampaikan rasa ide/inti dari tarian tersebut melalui tentang gerakan ke penonton sehingga penonton bisa merasakan mengerti apa pesan yang di sampaikan penari ke penonton.

Menurut hasil wawancara dari Suroso Hadi selaku Kepala Desa Kumbara Utama pada tanggal 14 November 2020, mengatakan bahwa Persepsi adalah “Persepsi pertama tentang tari *jaipong* di pandang indah sebagai kesenian sunda yang harus di jaga tetapi lebih baiknya banyak menonjolkan seni beladiri nya di banding goyangan yang sudah banyak di kreasikan”.

Menurut hasil wawancara dengan Ahmad Bunyamin sebagai tokoh adat mengatakan “persepsi tari *jaipong* sangat harus dilestarikan karna gerak yang mudah di ingat dan menjadi icon tari *jaipong* yang di kenali masyarakat maka tari *jaipong* harus menggunakan baju khas sunda”

Menurut hasil wawancara dari M.Amin Uddin sebagai tokoh agama mengatakan “Persepsi Tari *Jaipong* adalah tarian yang mengundang syahwat laki-laki yang melihatnya tetapi jika di tampilkan menggunakan bagian sesuai dengan syariat islam walaupun tidak memakai jilbab alangkah lebih baiknya tetap menutup lekuk tubuhnya agar terlihat seni sunda tari *jaipong* yang indah”.

Persepsi menurut Anggota Bapekam dengan Imron Susanto mengatakan (Badan Pengawas Kampung) mengatakan “persepsi tari *jaipong* adalah kesenian tari *jaipong* indah dan berenerjik , karna idektik dengan erotismenya dan tarian banyak ditarikan oleh kaum perempuan maka gerak itu menjadi negative”.

Persepsi menurut warga setempat dengan Ririn ristiowati mengatakan ‘’persepsi tari jaipong dipandang negative seksi dan menggoda karna lebih menampilkan gerak erotisme dan warga tidak tau arti dalam setiap gerak tari tersebut’’. Karya tari Sunda tidak sematamata hanya berkaitan dengan ‘keindahan saja’ melainkan di dalamnya ada unsur seni beladirinya menyatu luluh unsur filosofisnya. landasan utama di dalam tatanan kesenian/tari sunda adalah konsepnya sebagai tontonan dan tuntunan, adapun konsep yang mengandung makna bahwa kesenian tari sunda tidak hanya melihat misinya untuk memberi kepuasan batin (keindahan) saja, tetapi juga erat kaitannya dengan upaya untuk menggugah kesadaran berperilaku yang sesuai dengan budaya menjaga dan melestarikan budaya tari *jaipong* khas sunda.

Dalam tari *Jaipongan* keahlian seorang penari dapat terlihat dari kepintarannya melenggokkan badan, seperti dia mengendalikan pengendang dengan cara metot, merean, maling, dan mungkus tepak kendang, seorang penari dapat menari dengan tidak berada dalam ketukannya tetapi enak dilihat dan bagus dalam menampilkannya dan Setiap penari *jaipong* mempunyai gaya ciri khas atau style yang dimunculkan Setiap penari memiliki gaya pengungkapan yang berbeda dan inilah yang menjadi ciri khas dalam tari *Jaipongan* di Paguyuban Misuri.

Pengertian Masyarakat, Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan- aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan.

Menurut (Jabrohim, 2004: 167) Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan. Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan- kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah (Soekanto, 2007: 22).

Menurut Edi Mulyana, (dalam jurnal Risa Nuriawati dan Arthur S, Nalan 09 Januari ) Faktor lainnya yang membuat tarian ini begitu ekspresif yaitu adanya Nges atau ungkapan dalam diri penari yang natural berasal dari dalam diri penari itu sendiri ‘Nges’ adalah sebuah identitas yang melekat bagi seorang penari Jaipongan, namun semua itu didukung oleh kehadiran karawitan tari dan pengendang. Tepak kendangnya itu paling memberi warna, rasa, dan wanda (style), Jaipongan yang identic dengan ‘3G’ yaitu Geol, Gitek, dan Goyang , Ciri utama dari seni *Jaipong* yang sangat melekat pada *Jaipong* walaupun menjadi hujatan, cerca, di ejek sampai dilarang ditampilkan namun pada esensi dinamika gerak dan karakternya gerak ‘3G’ hanya sebagai hiburan untuk menarik masyarakat dan penonton dengan gerak khas tari *Jaipong* dan keindahannya . tari *Jaipong* memiliki khas yang selalu di ingat adalah garak 3G yaitu Goyang, Geol, Gitek yang melengkat di ingatan masyarakat dan penari *Jaipong*.

Menurut Harymawan,(dalam jurnal Risa Nuriawati dan Arthur S, Nalan 1993: 134). Estetika Rias dan Busana Selain dari estetika tari, karya tari dapat terlihat indah juga karena adanya pengaruh eksplisit, seperti tampak pada ragam gerak yang diciptakan, ekspresi wajah dan gerak, tata rias yang mendukung, dan busana yang dikenakan oleh penari.

Tata Busana Tari merupakan salah satu elemen pendukung tata teknik pentas pada suatu pementasan kesenian, sedangkan busana adalah seperangkat pakaian yang dikenakan pada waktu perform atau pendukung kesenian ketika berada di atas pentas. karena melalui busana penonton menjadi tahu dan paham visualisasi dari makna suatu pementasan atau pertunjukan, Dalam suatu pertunjukkan Tata rias pun termasuk penunjang dalam pertunjukan seni, mulai dari bagian rambut menggunakan hiasan kembang, busananya menggunakan kebaya yang dihiasi dengan toka-toka atau tola, kewer, dan bagian bawahnya menggunakan sinjang(kain jarik).

Fungsi *Jaipong* yang sebenarnya yaitu sebagai media hiburan, pertunjukan, dan pendidikan, *Jaipong* sebagai hiburan kehadirannya dalam berbagai acara hajatan, dimana terjadi adanya komunikasi antara pelaku dan penonton sehingga keduanya merasa terhibur dan memiliki kepuasan tersendiri, tarian yang ditampilkan oleh penari wanita, dengan gerak-gerak lincah dan agresif tanpa menghilangkan keanggunan dari sisi kewanitaanya, kini menjadi gerak-gerak yang gagah dan galak hingga tidak ada perbedaan antara tarian yang dibawakan oleh penari pria dan penari wanita.

Macam-macam gerak tari *jaipong* adalah gerak kaki, tubuh, tangan dan kepala bergerak dengan harmonis penari harus focus dan selalu memandang kedepan atau penonton sehingga tercipta komunikasi secara gambar antara penari dan penonton, memperlihatkan kesantunan dalam tari *jaipong* kita bisa terbius dengan energi dan kebebasan penonton dan penarinya untuk mengekspresikan rasa berkeseniannya.

Menurut Dasep Arifin: (23 November 2016) Kehidupan *Jaipong* dengan budaya sunda sudah melekat hingga *Jaipong* menjadi populer dan menjadi icon tarian dari Jawa Barat, bahkan dunia mengenal Indonesia dengan *Jaipongan*.

Mengingat penelitian ini sangat penting berdasarkan hal ini maka permasalahan sudut pandang dari masyarakat sangat urgent untuk diteliti dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tari *Jaipong* di Paguyuban Misuri Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang Tari *Jaipong* di desa Kumbara Utama ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada penari *jaipong* lingkungan masyarakat di paguyuban misuri terhadap sudut pandang masyarakat Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten

Siak. Mencari solusi agar tari *jaipong* mendapatkan persepsi baik dikalangan masyarakat.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi masyarakat tentang Tari *Jaipong*
2. Menerima setiap persepsi dari masyarakat tentang tari *jaipong*
3. persepsi Tari *Jaipong* dengan perilaku sosial di masyarakat.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pekerja seni untuk tetap mengais rejeki dengan tetap memperkenalkan budaya nya di eraglobalisasi maju dan menjaga budaya supaya tidak hilang dan dilupakan .
2. Bagi Masyarakat luas dan terutama atau generasi muda mengetahui secara jelas makna persepsi dari Tari *Jaipong* dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam menambah wawasan salah satu kajiannya berkaitan dengan berkenaan dengan kearifan lokal budaya.
4. Bagi pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan masukan serta referensi mengenai penerapan (implementasi) makna persepsi Tari *Jaipong* terhadap perilaku sosial di masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Persepsi

Menurut Indra Wijaya (dalam jurnal Linayati Lestari & Ramon Zamora, 2017:94) persepsi merupakan cara seseorang menyerap dan mengorganisasikan informasi dalam lingkungan sekeliling. Persepsi merupakan proses pribadi, dimana pandangan-pandangan seseorang terhadap objek mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lain. Penulis Mengumpulkan informasi dari masyarakat terhadap pandangan masyarakat yang digabungkan menjadi satu.

Menurut Leavitt (dalam jurnal Lailatul Rokhmatika Sobur, 2003) memberikan pengertian tentang persepsi sebagai berikut: “Perception dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, perception adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”. Memandang dengan menggunakan panca indra mata kemudian mengartikan dan menghayati apa makna dari tarian tersebut.

Menurut Chaplin (dalam jurnal Desmita, 2010) mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera

#### 2.2 Teori Persepsi

Menurut Miftah Toha (dalam jurnal Linayati Lestari & Ramon Zamora, 2017:941983) memberikan batasan persepsi sebagai berikut: persepsi pada bentuknya dalam proses kognitif (kemampuan berfikir), yang dialami setiap

orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran (menyimpulkan) yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasinya.

Penulis dapat menyimpulkan persepsi adalah seseorang yang ada di lingkungannya memiliki batasan yaitu seperti dilihat dari panca indra penglihatan(mata), pendengaran(telinga), penghayatan, dan perasaan. misalnya tentang tari *jaipong* , bagaimana cara menyampaikan rasa ide/inti dari tarian tersebut melalui tentang gerakkan ke penonton sehingga penonton bisa merasakan mengerti apa pesan yang di sampaikan penari ke penonton.

Menurut Indra Wijaya, persepsi merupakan cara seseorang menyerap dan mengorganisasikan informasi dalam lingkungan sekeliling. Persepsi merupakan proses pribadi, dimana pandangan-pandangan seseorang terhadap objek mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan persepsi seseorang dipengaruhi atau ditentukan oleh berbagai factor lingkungan, yang oleh Indra Wijaya disebutkan antara lain: (a)Faktor lingkungan (b)Faktor konsepsi. (c)Faktor yang berhubungan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri. (d)Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan. (e)Faktor pengalaman masa lampau dan (f).Faktor pengetahuan.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi adalah cara seseorang untuk menerima dan menggabungkan informasi di lingkungan sekitarnya atau

sekelilingnya yang dapat di ungkapkan melalui masyarakat terhadap pandangan-pandangan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Perbedaan antara Pola pewarisan kesenian jaipong dalam paguyuban komunitas seni “Misuri” di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Tari *jaipong* yaitu pada penelitian ini fokus pada pola pewarisan Kesenian *jaipong*. Sedangkan pada penelitian persepsi masyarakat terhadap tari *jaipong* membahas tentang proses persepsi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Tari *jaipong* tanpa adanya pola pewarisan kesenian *jaipong* melalui komunitas seni tari.

### **2.3 Konsep Masyarakat**

Menurut Syukur masyarakat merupakan sekelompok orang hidup yang membentuk sebuah sistem yang memiliki pemikiran, perasaan dan aturan , oleh karna itu masyarakat dapat menilai suatu tradisi atau kebudayaan sesuai dengan pengetahuannya (2000:56). Handoyo mengatakan masyarakat yaitu sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan , baik golongan mampu maupun golongan tak mampu, yang tinggal di suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai aturanyang siap untuk ditaati (2015:5).

### **2.4 Teori Masyarakat**

Muthahhari dalam handoyo mengatakan masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama (2015:1-2).

Menurut (Jabrohim, 2004: 167) Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan. Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan- kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah (Soekanto, 2007: 22).

### **2.5 Konsep Tari *Jaipong***

Jaipongan dipandang sebagai tarian yang kurang mendidik, tarian tersebut identik dengan erotis dan sensual karena di dalam tari tersebut terdapat gerakan dengan julukan “Tiga G” (Geol-Gitek-Goyang) yang menjadi ciri khas di dalam tarian Jaipongan. Seniman dari Jawa Barat yang mengatakan bahwa nama jaipong adalah nama yang mengacu pada bunyi gendang terdengar plak, ping , pong (dalam buku Nia kurnia dalam Dr. Tati Narawati dan R.M. Soedarsono, 2005: 175). Menurut Edi Mulyana dan Lalan Ramlan dalam bukunya berjudul *Tari Jaipong* bahwa, *Jaipong* terbentuk dari empat sumber utama, yaitu; Ketuk Tilu, Bajidoran, Topeng Banjet, dan jurus-jurus dalam ibing Penca/Maenpo’ (2012: 22).

Menurut Rohidi (dalam Jurnal menurut Lalan Ramlan 2011: 53) disebut sebagai faktor ekstraestetik yang terkandung dalam latar budaya dari kehidupan

seniman penciptanya yang sudah merupakan kristalisasi nilai kehidupan sosio-budaya dalam bentuk nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan, dan lingkungan.

## 2.6 Teori Tari

Menurut Hidajat (dalam jurnal Finta Ayu Dwi Aprilina 2005:14) Seni tari yang berkembang di masyarakat dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern.

Yang dimaksud tari tradisoanal adalah tari yang tumbuh dari kalangan rakyat ragam tarian rakyat dan disetiap tarian mempunyai bentuk dan dinamika yang berbeda di setiap daerahnya dan mempunyai ciri-ciri, jenis, fungsi dan keunnikan gerakkannya. Sedangkn tari modern adalah suatu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang dengan bentuk yang telah di kreasikan dan di kembangan kembali, mengeksplorasi gerakkannya tanpa pakem tertentu.

Menurut Bagong Kussudiardjo dalam Wahyudiyanto (dalam jurnal Finta Ayu Dwi Aprilina 2008:11) menyebutkan tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Keseluruhan gerak anggota badan yang diperhalus, ditata, berekspresi sesuai dengan lantunan gending dan simbol maksud tarian itu sendiri.

Ujung dari keindahan adalah yang di sebut dengan rasa, suatu pengertian dengan penerimaan indera yang dilontarkan oleh wujud, gerak, atau suara berpola tertentu yang melambangkan pengertian-pengertian tersebut.

## 2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk penulisan “ Persepsi Tari Jaipong di Desa kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.

Skripsi ‘Sa’adah,M. (2018). Peran Sanggar Suwanda group dalam melestarikan’Seni tradisonal Tari Jaipongan di Kabupaten Karawang (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2018) membahas sejarah tentang seni tradisonal tari jaipong dan batatasan tari jaipong .

Skripsi menurut Fera Fitriani,S.pd tentang ‘’ Apresiasi Siswa Kelas VIII a Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Mts Negri Padang Muntung Kecamatan Kampar kabupaten Kampar Kabupaten Provinsi Riau’.

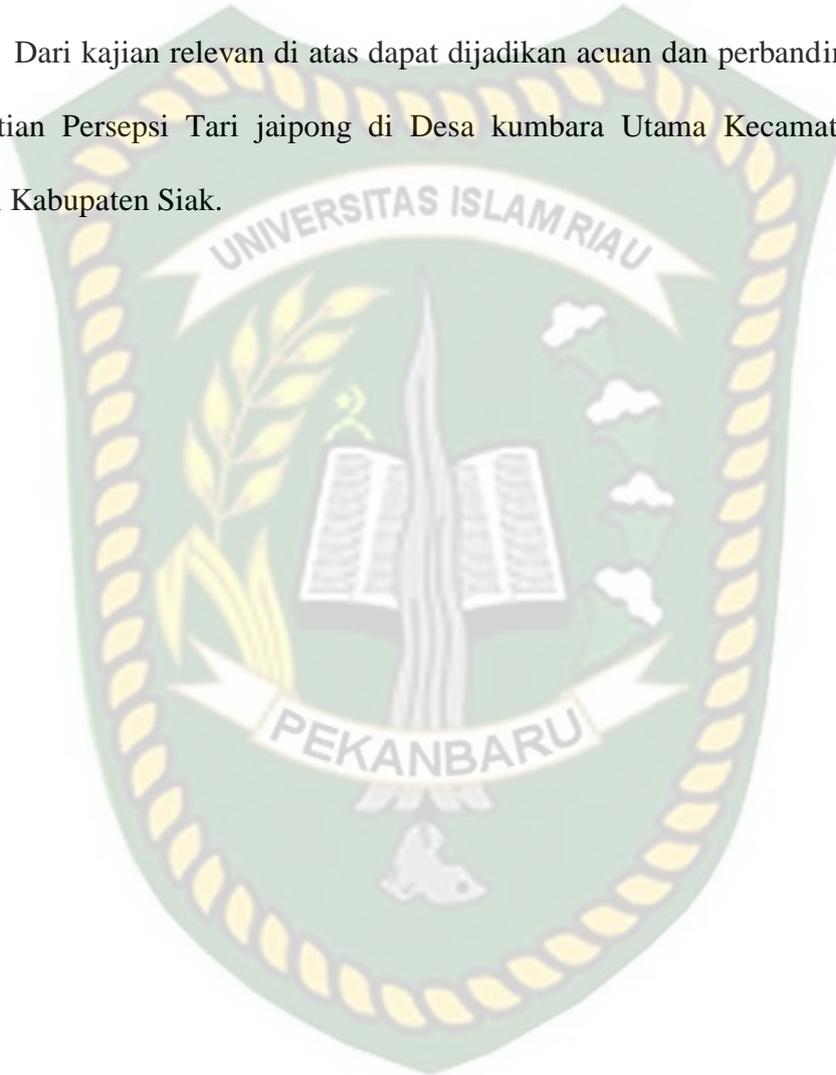
Skripsi menurut Eva Indriani,S.pd tentang ‘’ Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukkan Tari Kuda Lumpung Komoniitas Pirbolaras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak’.

Skripsi menurut Marlianti, Acep Iwan Saidi, Achmad Haldani Destiarmand Jurusan Seni Rupa – Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung Jalan Buahbatu Nomor. 212 Bandung 40265 Program Studi Magister Desain - Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB ‘’ Pergeseran Bentuk Siluet Kostum Tari Jaipongan Tahun 1980-2010 Mira ‘’

Sripsi menurut Amalia Dwi Nur’aini tentang ‘’ lenggak lengkok tari jaipong dalam perspektif hadis (Studi Kritik Analisis Hadis S{ah{ih{ Muslim Nomor Indeks 2128 dengan Pendekatan Budaya.

Skripsi menurut Desmita Sari tentang “ Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ngebeng Dalam Pertunjukkan Joget Bontek Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti”

Dari kajian relevan di atas dapat dijadikan acuan dan perbandingan dalam penelitian Persepsi Tari jaipong di Desa kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Menurut Smith (dalam jurnal Finta Ayu Dwi Aprilina 1985: 4) maksud dari metode adalah metode atau petunjuk penyusunan dan pengkombinasian dari berbagai elemen untuk mencapai keberhasilan yang harus dipahami bagi seorang penata tari (koreografer). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Koreografi yaitu keindahan yang dilihat melalui aspek- aspek koreografinya.

Menurut Flick dalam Hariyandi (dalam jurnal Alirmansyah, Destrinelli, M. Sargandi, Stevie Yolanda, Novita Wisudawati, Windy Lara S. Samosir, Anggi Kurnia Chindy Nurlyly 2019:3) penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tentang Persepsi masyarakat terhadap tari Jaipong ditenga-tengah masyarakat.

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis serta mengidentifikasi mengenai persepsi Makna Ragam Gerak Tari Jaipongan terhadap Perilaku Sosial di Masyarakat. Maka dari itu, analisis tersebut tidak dapat diukur dengan menggunakan angka atau perhitungan.

Khususnya pada pelaku seni Tari *Jaipong* sebagai mana berkehidupan sosial di masyarakat karena itu, pendekatan pada penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif. analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis dan kompleks pada persepsi masyarakat tentang tari *jaipong*.

Dalam penelitian ini, lebih menggunakan pendekatan hubungan akrab antar penulis dan masyarakat selama proses penelitian, dan akan lebih banyak mengadakan komunikasi dengan tetangga dalam lingkungan Paguyuban tari Jaipong, berinteraksi dan memahami makna atau tafsiran mereka tentang kondisi sosial sekitarnya dan dapat memaknai bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran dan mengambil makna dari suatu kejadian, masalah sosial, dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian baik individu maupun kelompok .

Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang terstruktur, mengumpulkan data yang spesifik (jelas) dari para masyarakat, menganalisis data mulai dari tema-tema yang khusus tema-tema yang umum, kemudian menafsirkan makna untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, Berdasarkan metodologi penelitian kualitatif.

Persepsi Tari *Jaipong*, menjelaskan bagaimana cara sudut pandang persepsi yang ada di Tari Jaipongan, kemudian menilai bagaimana persepsi yang terkandung di dalam Tari *Jaipong*, dan bagaimana cerminan makna pada setiap persepsi Tari *Jaipong* terhadap perilaku sosial bagi para pelaku seni di kehidupan bermasyarakat. Dengan metode kuantitatif menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa masalah tersebut sangatlah penting untuk diteliti dan memiliki nilai yang berhubungan dengan kajian perilaku sosial di masyarakat.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi adalah tempat dimana penelliti melakukan penelitian dan menangkap keadaan yang sebenarnya di objek yang di teliti untuk memperoleh data atau indormasi yang di perlukan.

Lokasi Paguyuban yang saya teliti terletak di paguyuban misuri ( mitra usaha riau ) yang bertempat di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci kanan Kabupaten Siak, Pengumpulan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan waktu pelaksanaan penelitian ini sejak bulan mei sampai oktober 2020. Tetapi sebelum waktu tersebut, peneliti sudah beberapa kali mengadakan dialog dengan narasumber untuk mencari informasi seputar topik yang dipilih. Saya juga berkesempatan terlibat langsung serta mendokumentasikan Tari dan music tari jaipong .

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan dijadikan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek peneliti harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (2010:152).

Penulis menggunakan 9 subjek penelitian yang dimana Bapak Suroso Hadi selaku kepala Desa Kumbara Utama, Bapak Ahamd Bunyamin selaku tokoh adat Desa Kumbara Utama, Bapak M.Amin Uddin selaku tokoh agama, Bapak Imron

Susanto selaku Anggota Bapekam(Badan Pengawas Masyarakat), dan ibu Ririn Ristiowati selaku warga desa Kumbara Utama,Bapak H.Dudung Sulaeman sealaku seketaris umum paguyuban misuri, ibu Yati Sumiyati selaku bendahara srikandi pguyuban misuri Ratih selaku penari jaipong , dan ibu Suharwati selaku warga dengan demikian penulis mendapatkan informasi dari berbagai kalangan dan mengumpulkannya menjadi satu dengan keterangan yang berbeda-beda.

istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penelitian yang dilaksanakan di Paguyuban Misuri ( Mitra Usaha Riau ) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Iskandar, data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk di olah adalah data primer dan data skunder (2008:76). Jenis sumber data merupakan data di peroleh oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung dari individu maupun tidak langsung melalui studi kepustakaan dari data yang di olah lebih lanjut. Penulis Mendapatkan informasi dengan mendatangi langsung paguyuban yang ada di paguyuban misuri (mitra sunda riau) dan bertemu langsung dengan ketua paguyuban, lalu penulis meminta informasi tentang persepsi tari jaipong di paguyuban di tengah-tengah masyarakat.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2008:225) adalah sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam

penelitian ini diperoleh melalui observasi nonpartisipasif dan wawancara mendalam kepada jurnalis.pada penelitian ini ada beberapa orang yang di wawancarai yaitu Bapak Suroso Hadi selaku kepala Desa Kumbara Utama, Bapak Ahamd Bunyamin selaku tokoh adat Desa Kumbara Utama, Bapak M.Amin Uddin selaku tokoh agama, Bapak Imron Susanto selaku Anggota Bapekam(badan pengawas masyarakat), dan Ibu Ririn Ristiowati selaku warga desa Kumbara Utama.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2008:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.misalnya melalui media cetak, buku, dokumentasi dan lainnnya, dan di penelitian ini penulisa mendapatkan data berupa buku, foto, dan video.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan metode penilaian sikap dimana responden ditanya secara langsung tentang keyakinan atau perasaan mereka terhadap suatu objek atau kelas objek (Hendri 2009).

Untuk Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data yang objektif, ketepatan data yang di dapat dari waktu kewaktu adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan di penelitian ini kuantitatif pertanyaan langsung kepada masyarakat dan mendapatkan informasi dengan mendatangi langsung Paguyuban

yang ada di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) dan bertemu langsung dengan ketua Paguyuban, lalu penulis meminta informasi tentang kapan terbentuknya paguyuban tersebut.

### **3.5.1 Teknik Observasi**

Observasi kita langsung didapatkan dari ketua Paguyuban atau Sesepeuh di Paguyuban Misuri dengan Teknik observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan kejadian yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Teknik penelitian dapat dilakukan secara terlibat langsung (partisipatif) maupun tidak terlibat langsung (nonpartisipatif) untuk memperoleh data.

Menurut Patton (dalam jurnal Poerwandari, 2001:) obsevasi merupakan salah satu metode yang akurat dan mudah dalam melakukan pengumpulan data serta bertujuan untuk mencari tau, memahami segala kegiatan yang berlangsung menjadi objek kajian dalam penelitiannya.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Banister dkk dalam jurnal Sugiyono, 2005:) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat ( wawancara bebas terpimpin artinya pertanyaan yang di lontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat di perdalam maupun di kembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Estenberg dalam jurnal Sugiyono (2008:231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara langsung untuk mengetahui informasi lebih dalam dari penelitian Persepsi masyarakat tentang tari *jaipong*. dalam hal ini penulis melakukan kegiatan Tanya jawab secara langsung kepada pemilik Paguyuban Misuri dan masyarakat tentang persepsi masing-masing dari dua pihak ,dengan membawa pertanyaan yang lengkap dan terstruktur daftar wawancara terlampir.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dan berkas tentang tari *jaipong* dari konsep gerakan, foto alat music yang digunakan, foto kostum dan tata rias yang digunakan.adapun alat bantu yang di gunakan dalam menyelesaikan penelitian yaitu :

1. alat tulis, untuk mencatat materi hasil wawancara dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang akan di ajukan mengenai keberadaan tari jaipong di paguyuban Misuri kabupaten siak provinsi riau.
2. kamera dan hanphone di gunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan selama meneliti tari Jaipong.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu: observasi,

wawancara, dokumentasi, instrumen penelitian, tehnik analisis data, dan mengecek keabsahan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai fakta.

Berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih menarik tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Dalam Penyajian Data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan Menarik Kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

## BAB IV

### 4.1 Temuan Umum Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Kecamatan Kerinci kanan Kabupaten Siak

Sampai Tahun 1999, Kerinci Kanan masih merupakan bagian dari Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis, setelah di sah kannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rohan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam, Maka Kabupaten Siak terbentuk dan Kerinci Kanan merupakan salah satu bagiannya, yakni di bawah Kecamatan Siak, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor : 13 Tahun 2001 tanggal 14 Agustus 2001, dimana saat itu Kecamatan Kerinci Kanan terdiri dari 18 Desa. Kecamatan Kerinci Kanan di bagi lagi menjadi 2 (dua) Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 41 Tahun 2002 Tanggal 8 November 2002 yakni Kecamatan Kerinci Kanan dan Kecamatan Lubuk Dalam. Setelah pembagian Kecamatan Kerinci Kanan meliputi 12 Desa sedangkan 6 Desa lainnya berada di Kecamatan Lubuk Dalam. melalui Peraturan Gubernur Riau Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penetapan dan Penegasan Batas Daerah antara Kabupaten Siak Dengan Kabupaten Pelalawan, maka Desa Makmur masuk dibawah Pemerintah Kabupaten Pelalawan, sementara Desa Delima Jaya yang sebelumnya ada di wilayah Kabupaten Pelalawan menjadi Desa dibawah Pemerintah Kabupaten Siak. Dalam rangka ingin melaksanakan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap tari Jaipong di lingkup kecamatan

kerinci kanan maka perlu susunan profil kecamatan untuk menyajikan informasi serta wilayah Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara umum memberikan informasi dan gambaran umum, fisik, sosiologis, sarana dan prasarana dan kondisi masyarakat wilayah kerinci kanan kabupaten siak.

Kecamatan Kerinci Kanan saat ini terdiri dari 12 Desa, yakni

1. Desa Kerinci Kanan
2. Desa Kerinci Kiri
3. Desa Delima Jaya
4. Desa Buana Bhakti
5. Desa Kumbara Utama
6. Desa Bukit Harapan
7. Desa Bukit Agung
8. Desa Simpang Perak Jaya
9. Desa Gabung Makmur
10. Desa Jatimulya
11. Desa Buatan Baru
12. Desa Seminai

#### 4.1.2 Batas Wilayah

- Utara - Kabupaten Bengkalis
- Timur - Kabupaten Kepulauan Meranti
- Selatan - Kabupaten Pelalawan
- Barat - Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

#### 4.1.3 Luas Wilayah

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" — 00 20' 49" Lintang Utara dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah dan di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah merah kuning dan batuan, dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25° -- 32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi. Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak danau yang ada di beberapa wilayah kecamatan. Sungai Siak sendiri terkenal sebagai sungai terdalam di Indonesia, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain Sungai Siak, adapun sungai lainnya, yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai Buntan, Sungai Limau, dan Sungai Bayam.

#### 4.1.4 Tari *Jaipong* Dalam Kehidupan Masyarakat

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 oktober 2020, tari jaipong merupakan tarian yang ada sejak zaman dahulu yang ditarikan oleh penari yang identic dengna penari wanita yang berjumlah 5 orang . tari ini tetap di pertahankan oleh para pekerja seni yang di pertunjukkan pada acra perkumpulan masyarakat paguyuban misuri(mitra sunda riau), atau pun di acara besar seperti pernikahan. Adapun persepsi Tari Jaipong di desa Kumbara Utama Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat di kelompokkan dalam berbagai sudut pandang masyarakat yang ingin memberikan dukungan terhadap tari jaipong menurut persepsi dari

yaitu tokoh Bapekam ( Badan Pengurus Kampung ), Tokoh Masyarakat, Kepala Desa, Tokoh Adat dan Tokoh Agama, Pekerja seni.

### 1. Tokoh Bapekam ( Badan Pengurus Kampung )

Kesenian Tari *Jaipong* di desa Kumbara Utama menurut Tokoh Masyarakat mendukung penuh dengan untuk tetap menjaga ketentraman masyarakat agar tetap damai dan mengembangkan tarian *Jaipong* di tengah-tengah masyarakat.



**Gambar 1 : Bpk Imron Susanto ( anggota Bapekam )  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )**

## 2. Kepala Desa

Kesenian tari *Jaipong* di Desa Kumbara Utama menurut Kepala Desa sangat banyak mendapat dukungan selain untuk media hiburan tari *Jaipong* juga dapat memperkenalkan tarian khas yang sudah lama hilang kembali di lestarikan .



**Gambar 2 : Bpk Suroso Hadi ( Kepala Desa Kumbara Utama )  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )**

### 3. Tokoh Adat

Kesenian Tari *Jaipong* di desa Kumbara Utama menurut Tokoh Adat bahwa tari *Jaipong* sangat bertentangan dengan agama di karnakan gerak erotismenya tetapi jika di pandang dari segi budayanya itu bagus untuk mengembangkan dan memperkenalkan kepada peneruas bangsa.



**Gambar 3: : Bpk Ahmad Bunyamin ( Tokoh Adat )  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )**

#### 4. Tokoh Agama

Kesenian Tari *Jaipong* di desa Kumbara Utama menurut Tokoh Agama sangat bertentangan dengan agama namun dalam pandangan kesenian Jaipong harus tetap ada dan di lestarikan untuk generasi muda.



**Gambar 4 : Bapak M.Amin Uddin (Tokoh Agama)  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )**

#### 4. Tokoh Masyarakat

Keberadaan Seni Tari *Jaipong* menurut masyarakat Desa Kumbara Utama banyak mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. Untuk menjadi hiburan bagi masyarakat, kesenian tari *Jaipong* dapat dipertahankan sesuai dengan perkembangan dan apresiasi masyarakat.



**Gambar 5 : Masyarakat Desa Kumbara Utama  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )**

#### 4.2 Temuan Khusus

##### 4.2.1 Sejarah Tari Jaipong

##### **Sejarah Kedatangan Tari Jaipong Ke Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**

Tari Jaipong merupakan pertunjukkan yang pada mulanya dibawa oleh masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke dusun Kerinci Kanan. Ke datangan masyarakat Jawa karna adanya transmigrasi penduduk yaitu salah satu penduduk

jawa yang datang ke dusun Kumbara Utama untuk memperkenalkan tari *Jaipong* sebagai hiburan dikarnakan pada saat itu salah seorang keluarganya mengadakan hajatan. Pada saat itulah muncul ide untuk memperkenalkan tarian *Jaipong* kepada masyarakat, awalnya *jaipong* dapat menarik perhatian warga karna gerakan yang sangat aktif walaupun banyak yang mengecam karna erotismenya, tetapi seiring waktu *Jaipong* di terima masyarakat karna tari *Jaipong* mentaati aturan masyarakat untuk menggukan pakaian yang tetap sopan agar dapat diterima oleh masyarakat, untuk menjaga agar tetap melestarikan bukan hanya sebagi hiburan tetapi untuk generasi yang akan datang.

#### **4.2.1.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Jaipong di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Menurut Miftah Toha (dalam jurnal Linayati Lestari & Ramon Zamora, 2017:941983) memberikan batasan persepsi sebagai berikut: persepsi pada bentuknya dalam proses kognitif (kemampuan berfikir), yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

#### **4.2.1.2 Persepsi Masyarakat Melalui Panglihatan di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Observasi tanggal 27 maret 2021, persepsi dari pengelihatan yang dilihat melalui mata(panca indra) masyarakat memandang dari gerak, tata busana, tata rias, yang masyarakat senang dan ikut bergoyang melihat gerakan tari jaipong yang sudah banyak di kreasikan dan kostum sudah modern begitupun tata rias yang semakin memperindah pertunjukkan tari jaipong.

Berdasarkan wawancara dengan bpk Suroso Hadi ( 27 maret 2021 ) selaku Kepala Desa mengatakan sebagai berikut :

“ Tari Jaipong di zaman yang sudah maju seperti sekarang semakin banyak ragam geraknya yang sudah di kreasikan sehingga masyarakat yang melihat ikut bergoyang terbawa suasa melihat gerak tari jaipong yang dapat membius mata masyarakat, dan tata busanya pun sudah banyak di kreasikan dengan memperindah pakaian maupun tata rias sehingga mengundang antusias penonton untuk melihat pertunjukannya”

Berdasarkan wawancara dengan ibu suharwati ( 27 maret 2021 ) selaku masyarakat sebagai berikut :

“ Gerak tariannya sangat indah dan menarik sehingga kami sebagai masyarakat menikmati setiap tariannya dan ikut bergoyang dengan gerakan yang mudah di ingat dan di ikuti “



**Gambar 1 : Gerak Goyang**

Gerakan yang banyak memainkan pinggul yang gerakan menyeimbangkan dengan gendang yang di mainkan

( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )



**Gambar 2 : Gerak Silat**

Gerak bela diri yang biasa di mainkan oleh laki-laki dan perempuan yang ditampilkan untuk memperkenalkan gerakan membela diri dari musuh  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )

#### **4.2.1.3 Persepsi Masyarakat Melalui Penghayatan di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

observasi tanggal 27 maret 2021, persepsi dari penghayatan yang erupakan bagaimana seorang penari dapat menjelaskan ide/inti dari tarian tersebut melalui penghayatan yang di jelaskan melalui gerak tari ke penonton dan masyarakat sudah memahami dan sudah bisa merasakan pesan yang di sampaikan penari tersebut sehingga penonton merasakan puas dan mendapatkan ending dari tari jaipong.

Berdasarkan wawancara dengan Ratih selaku penari jaipong di Paguyuban Misuri mengatakan sebgai berikut :

“ Menarik dan menjelaskan makna atau pesan tari jaipong tidak mudah di jelaskan ide/intitari jaipong seperti kita mendengarkan lagu disini kami sebagai penari harus bisa mengerti dan menghayati makna tariannya kemudian kami akan menarikan sesuai dengan alur cerita dari tari tersebut sehingga akan tersampaikan ke penonton”.

#### **4.2.1.4 Persepsi Masyarakat Melalui Perasaan di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Observasi tanggal 27 maret 2021, persepsi melalui perasaan seorang penari sudah berhasil mengekspresikan mimik wajah ke penonton dan masyarakat sudah merasakan tari jaipong tersebut seperti ekspresi sedih, senang, disinilah rasa dari seorang penari ke penonton bisa di lihat penari berhasil membuat penonton bisa merasakan apa yang di rasakan penari dan tersampaikan pesan dari penari ke penonton.

Berdasarkan wawancara dengan Ratih selaku penari jaipong di Paguyuban Misuri mengatakan sebagai berikut :

“ Dari penghayatan mengungkapkan energi dari tarian jaipong kita harus bisa juga menyesuaikan mimik wajah agar bukan penghayatan dan rasa sampai ke penonton”

Gerak menurut Soedarsono ( 1997:50 ) , gerak merupakan media utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

#### **4.2.1.5 Persepsi Masyarakat Melalui Penciuman di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Observasi tanggal 27 maret 2021, persepsi melalui penciuman atau bau-bauan ketika pertunjukan tari jaipong yang sudah modern pada acara besar sudah tidak ada di karenakan tari ini sudah banyak di kreasika sehingga sudah tidak lagi menjadi tari tradisi seperti ritual, masyarakat hanya bisa merasakan kenikmatan musik dan gerak sehingga penonton bisa ikut bergoyang dan sedih ketika melihat tari jaipong.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Bunyamin selaku tokoh adat mengatakan sebagai berikut :

“Pada zaman seperti sekarang orang sudah banyak menghilangkan tradisi-tradisi yang seperti ritual menghormati para leluhur di karenakan tari jaipong di era sekarang di tampilkan hanya sebagai hiburan untuk mneghibur masyarakat di acara

besar seperti pernikahan, khitanan dan hiburan sehingga masyarakat ikut antusias bergoyang ketika melihat tari jaipong”.

Murgiyanto, (1986) tari adalah bagian dari tari yang tak terlihat yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur psikologis dan pengalaman emosional, terdapat tiga hal yang menjadi bakal seorang penata tari adalah spontanitas dan daya intuisi, keterampilan menata bentuk dan pemahaman akan prinsip-prinsip kemampuan untuk merumuskan maknanya sedangkan dalam pendekatan objektif dan subjektif, adalah pendekatan yang dapat ditempuh seorang penata tari yang menyaring, memilih dan mengungkapkan kembali apa yang diserapnya kedalam bentuk gerak tari

#### **4.2.1.6 Persepsi Masyarakat melalui Pendengaran di Paguyuban Misuri (Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Observasi tanggal 27 maret 2021, persepsi dari pendengaran yang di dengar melalui telinga masyarakat dapat mendengar perbedaan musik dari zaman dulu sudah ada perkembang di era maju seperti sekarang banyak alat musik yang sudah maju seperti suling yang sudah di buat dari bahan plastik dahulunya masih memakai bambu dan suara musik yang dapat memberi rasa ke penonton sehingga penonton bisa ikut bernyanyi dan merasa senang .

Berdasarkan wawancara dengan bpk Suroso Hadi ( 27 maret 2021 ) selaku Kepala Desa mengatakan sebagai berikut :

” Musik tari jaipong sudah banyak di kreasikan semakin semarak dan semakin membuat antusias masyarakat yang menonton ikut bergoyang “

Berdasarkan wawancara dengan bpk Dudung selaku ketua Paguyuban Misuri mengatakan sebagai berikut :

“ kita sebagai pelaku seni harus mengembangkan musik tari jaipong agar lebih enak dan dapat bersaing dengan musik di zaman yang sudah maju seperti sekarang ini supaya tetap di minati oleh masyarakat yang menonton”.

### **Musik Tari *Jaipong***

Music yang di gunakan pada pertunjukan tari *Jaipong* di sanggar Mitra Sunda Riau(MISURI) berfungsi untuk :

1. Sebagai peringiring pada pertunjukkan tari *Jaipong*
2. Mengatur temppo gerak tari pada pertunjukan tari *Jaipong*
3. Mengatur perubahan music dalam pertunjukkan tari *Jaipong*

Adapun alat yang di gunakan dalam pertunjukan tari *Jaipong* di sanggar Mitra Sunda Riau(MISURI) terdiri dari :

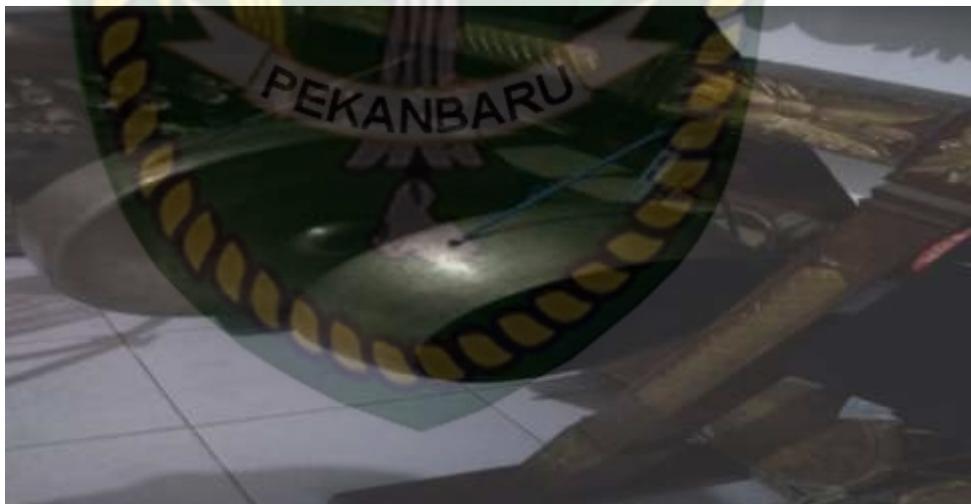




**Gambar 1 Alat Musik Gendang**

1. Kendang indung yaitu kendang Sunda yang paling besar ukurannya dibandingkan dengan kendang lainnya.
2. Kendang anak atau kulanter yaitu kendang Sunda yang paling kecil ukurannya. Satu set kendang Sunda terdiri dari dua kendang kulantér.

( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )



**Gambar 2 Alat Musik Bonang**

Fungsi : untuk latihan gamelang untuk mengiringi tari *jaipong*

( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )



**Gambar 3 Gamelan (saron)**

Fungsi : untuk latihan gamelang untuk mengiringi tari *jaipongan*.  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )



**Gambar 4 : Gong Besar**

Fungsi : untuk latihan gamelang untuk mengiringi tari *jaipongan*.  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )



**Gambar 5 : Angklung**  
Fungsi : mengiringi tari *jaipong*  
( Dokumentasi : Kiki Nur Cahyani 2021 )

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penellitian yang penulis lakukan di sanggar Mitra Sunda Riau (MISURI) mengenai ‘‘Tari *Jaipong* di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak’’ maka penulis mengambil beberapa kesimpulan.

Menurut Miftah Toha (dalam jurnal Linayati Lestari & Ramon Zamora, 2017:941983) memberikan batasan persepsi sebagai berikut: persepsi pada bentuknya dalam proses kognitif (kemampuan berfikir), yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

persepsi dari pengelihatan yang dilihat melalui mata(panca indra) masyarakat memandang dari gerak, tata busana, tata rias, yang masyarakat senang dan ikut bergoyang melihat gerakan tarian jaipong, dari pendengaran yang di dengar melalui telinga masyarakat dapat mendengar perbedaan musik dari zaman dulu dan perkembang suara musik yang sudah bisa bersaing dengan musik modern memberi rasa ke penonton sehingga penonton bisa ikut bernyanyi dan merasakan kenikmatan musik yang di dengar, dari penghayatan masyarakat sudah memahami dan sudah bisa merasakan pesan yang di sampaikan penari tersebut sehingga penonton sudah merasakan puas dan mendapatkan ending yang di inginkan, dari perasaan seorang penari bisa mengajak penonton untuk ikut merasakan suasana dari tari jaipong tersebut seperti ekspresi sedih, dan senang,

dari penciuman sudah tidak ada di karnakan tari ini sudah banyak di kreasika sehingga sudah tidak lagi menjadi tari tradisi seperti ritual, masyarakat hanya bisa merasakan kenikmatan musik dan gerak sehingga penonton bisa ikut bergoyang dan sedih ketika melihat tari jaipong. Tari *Jaipong* dengan latar belakang sejarahnya yang Tariannya di tarikan para budak Indonesia khususnya jawa barat yang di gunakan untuk membuai atau mengelabui penjajah di masanya, menari bersama penjajah hingga mabuk dan tak sadarkan diri setelah itu mereka meloloskan diri dari para penjajah tersebut , hingga tari *Jaipong* sekarang menjadi icon tari Tradisional yang di lestarikan bukan hanya sebagai hiburan melainkan di lestarikan kembali untuk para generasi penerus bangsa. Masyarakat Desa Kumbara Utama menganggap bahwa kesenian Pada sebuah pertunjukkan tidak akan hadir tanpa adanya penonton yang dapat memberikan tanggapan respon serta komunikasi yang baik antara penonton, maka komunitas sanggar Misuri (Mitra Sunda Riau) terus mengembangkan kesenian tari *Jaipong* dengan memberikan respon yang baik pula kepada penonton.

## 5.2 SARAN

Sesuai penelitian tentang Persepsi tari *Jaipong* terhadap tari *Jaipong* di Misuri(Mitra Sunda Riau) Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Saran Untuk Generasi Muda

Bagi generasi muda agar dapat melestarikan kebudayaan dan ikut serta berperan aktif dalam menjaga kesenian yang saat ini sedang berkembang serta menjaga dan mempertahankan kebudayaan yang kita miliki.

### 2. Saran Untuk Sanggar Misuri ( Mitra Sunda Riau )

Pertumbuhan dan perkembangan zaman membuat kesenian dapat hilang seiring dengan berjalannya waktu, maka disarankan kepada sanggar misuri ( mitra sunda riau ) agar tetap mempertahankan kesenian tari *Jaipong* dan mewariskannya kepada generasi selanjutnya sehingga tari *Jaipong* tidak hilang dan di klim Negara lain

### 3. Saran Untuk Masyarakat

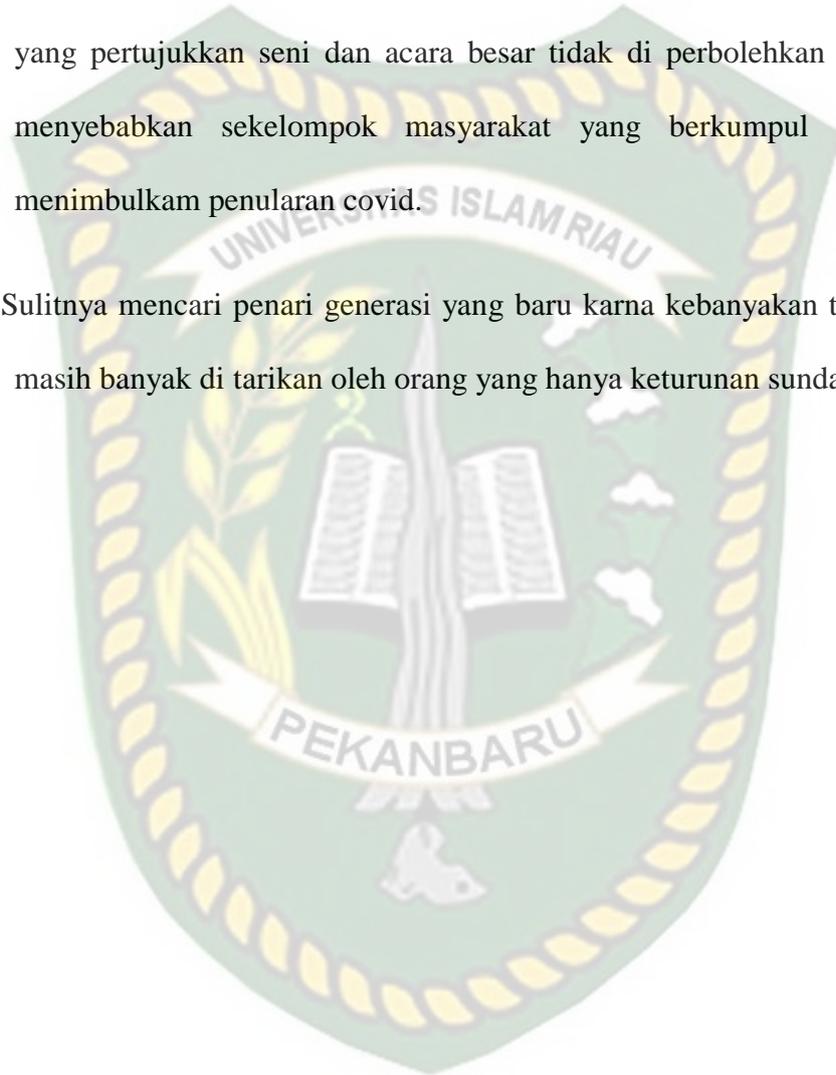
Kesenian tari *Jaipong* bagi masyarakat merupakan tontonan yang mengasikkan, sebagai masyarakat yang mampu mengembangkan kesenian dan dapat mendukung tari *jaipong* dan ikut berpartisipasi pada setiap kesempatan.

## 5.3 HAMBATAN

Pada saat memproses dan mengumpulkan data pada penelitian tari *Jaipong* di desa Kumbara Utama Kecamatan Kerici Kanan Kabupaten Siak, penulis menemukan hambatan antara lain :

1. Dalam penyusunan skripsi penulis sulit menemukan buku penunjang tentang pertunjukan tari *Jaipong*.

2. Ketika proses penelitian dilakukan yaitu berupa pengumpulan data berupa dokumentasi foto maupun video , penulis menemukan hambatan untuk mengambil dokumentasi video dan gerak pastinya karna di masa covid19 yang pertunjukkan seni dan acara besar tidak di perbolehkan dikarnakan menyebabkan sekelompok masyarakat yang berkumpul dan dapat menimbulkan penularan covid.
3. Sulitnya mencari penari generasi yang baru karna kebanyakan tari *jaipong* masih banyak di tarikan oleh orang yang hanya keturunan sunda saja .



## DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan tentang sejarah Tari Jaipog dan apa saja unsur-unsur tari yang terdapat pada tari jaipong serta persepsi masyarakat terhadap tari jaipong di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1. Siapakah orang yang pertama kali membawa kesenian tari jaipong hingga terbentuk sanggar Misuri?
2. Siapa ketua komunitas sanggar Misuri?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang tari jaipong?.
4. bagaimana persepsi bapak/ibu tentang tari jaipong melalui penghelihatan?
5. bagaimana persepsi bapak/ibu tentang musik tari jaipong melalui pendengaran ?
6. dapatkah bapak/ibu merasakan dan menikmati musik yang sudah banyak di ubah dan banyak di kreasikan?
7. apakah bapak/ibu sudah dapat merasakan rasa atau ikut menikmati tarian pada penari tari jaipong?
8. bagaimana penghayatan penari ketika menarikan tarian jaipong ?
9. apakah bapak/ibu dapat merasakan atau menangkap pesan yang disampaikan penari ?
10. adakah ritual khusus yang menyebarkan bebauan saat acara tari jaipong di pertunjukkan?

## DAFTAR INFORMASI / NARASUMBER

1. Nama : H.Dudung Sulaeman  
Umur : 50thn  
Alamat : Jln.RonggonWarsito No42  
Pekerjaan : Guru
2. Nama : Yati Sumiyati  
Umur : 46thn  
Alamat : Desa Kiyap Jaya  
Pekerjaan : IRT
3. Nama : Suroso Hadi  
Umur : 52thn  
Alamat : Desa Kumbara Utama  
Pekerjaan : Kepala Desa Kumbara Utama
4. Nama : Imron Susanto  
Umur : 34thn  
Alamat : Desa Kumbara Utama  
Pekerjaan : Ketua Bapekam(badan permasyarakatan kampung)
5. Nama : M.Amin Uddin  
Umur : 33  
Alamat : Desa Kumbara Utama  
Pekerjaan : Petani
6. Nama : Ahmad Bunyamin  
Umur : 54thn  
Alamat : Desa Kumbara Utama

Pekerjaan : Petani

7. Nama : Ririn Ristiowati

Umur : 32

Alamat : Desa Kumbara Utama

Pekerjaan : Bidan

8. Nama : Ratih

Umur : 20

Alamat : Desa Bukiiit Agung

Pekerjaan : Penari Jaipong

9. . Nama : Suharwati

Umur : 45th

Alamat : Desa Kumbara Utama

Pekerjaan : Masyarakat



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alirmansyah ,A.,Destrinelli, D., Sargandi, M., Yolanda, S., Wisudawati,N.,Samosir, W. L. S., ... & Nurlayly, C. (2019). Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Jambi Terhadap MK Tari Melayu Jambi. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 4(2).
- Aprilina, F. A. D. (2014). Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 3(1).
- Cahyani, C. N. (2019). *Fenomena Erotis Tari Gondorio dalam Kesenian Reog Gondorio Grup Indah Priyagung Laras Kabupaten Grobogan* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Enistoneisya, A., & Setiani, A. (2017). Konsep Matematika Pada Tari Jaipong Kembang Tanjung. *JURNAL PEKA*, 1(1), 13-20.
- Khairunnisa, A. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Lestari, L., & Zamora, R. (2017). Persepsi Pengurus Jogoboyo Dan Perpat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Dprd Kota Batam Tahun 2009-2014 Perception Of Jogoboyo And Perpat Managements Toward The Implementation Of The Function Of Batam Parliaments In 2009-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1).
- Mohafic, M., & Nurislaminingsih, R. (2019)'' Perilaku Informasi Jurnalis Suara Merdeka Daerah Semarang''. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 121-130.
- Mentari, S., Supadmi, T., & Selian, R. S. (2018). Kajian Koreografi Tari Inen Mayak Pukes Karya Ibrahim Kadir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 3(1)
- Narulita, D. I. (2019). Kepret Kamale: Karya Tari Pengembangan dari tari jaipongan dan pop dance. *joged: Jurnal Seni Tari*, 13(2), 188-201.
- Nano, S., 2007, "Nang Neng Nong Jaipongan" dalam Endang Caturwati dan Lalan Ramlan (Eds.) Gugum Gumbira: Dari ChaCha ke Jaipongan. Bandung: Sunan Ambu Press: 123-132.
- Nuriawati, R., & Arthur," S. Kreativitas Gondo dalam tari jaipongan"
- Narawati, T., dan Soedarsono, R.M. (2005). *judul*. daerah : terbitan.
- Pratama, T. Y., Suhaya, S., & Utami, Y. T. (2017). Pelaksanaan pembelajaran Tari Jaipong bagi Siswa Tunagrahita Ringan di Sekolah Khusus Negeri 02 Kota Serang Banten. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 2(1).
- Rizanti, E., & Indriyanto, I. (2016). "Kajian Nilai Estetis Tari Rengga Manis di Kabupaten Pekalongan". *Jurnal seni tari*, 5(1).
- Rokhmatika, L. (2013)''Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan''. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).

- Supriadi, s. (2019). "kajian artistik tata cahaya dan tata pentas karya tari opera arok the godfather: ken dedes soliloquy" *Hidup, W. jurnal kwalitashidup pada wanita yang sudah memasuki masa menopause.*
- Sa'adah, M. (2018). *Peran Sanggar Suwanda group dalam melestarikan seni tradisonal Tari Jaipongan di Kabupaten Karawang* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2018).
- Setyobudi, I., & Alkaf, M. (2011). Antropologi Feminisme dan Polemik Seputar Tubuh Penari Perempuan Jaipongan Menurut Perspektif Foucault. *Jurnal Humaniora*, 23(1).
- Jumantri, M. C., & Nugraheni, T. (2020). Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4(1), 9-15.
- Marlianti, M., Saidi, A. I., & Destiarmand, A. H. (2017). Pergeseran Bentuk Siluet Kostum Tari Jaipongan Tahun 1980-2010. *Panggung*, 27(1).
- Nur'Aini, A. D. (2019). *Lenggak lengkok tari Jaipong dalam perspektif hadis: studi kritik analisis hadis Sahih Muslim nomor indeks 2128 dengan pendekatan budaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).